

## **ABSTRAK**

Hubungan bilateral antara Indonesia dan Laos telah terjalin dalam jangka waktu yang lama sejak 1957. Adapun pengetahuan masyarakat Laos tentang Indonesia masih terbatas, yang hanya terfokus pada wilayah Bali dan Jawa. Kurangnya pengetahuan ini dapat menjadi hambatan dalam membangun hubungan yang lebih kuat antara Indonesia dan Laos. Dalam upaya memperkuat hubungan ini, Indonesia melaksanakan Program BIPA di Laos untuk memperkenalkan budaya Indonesia. Program yang sudah ada mulai tahun 2001 ini sebagai kelas bahasa Indonesia untuk militer kemudian didukung untuk menjadi Program BIPA pada tahun 2016, oleh pemerintah dengan kerjasama KBRI dan Kemendikbud RI. Melalui pelatihan bahasa dan budaya dalam Program BIPA, interaksi yang terbangun positif dapat memperdalam pemahaman dan memperkuat hubungan bilateral kedua negara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya diplomasi budaya yang dilakukan Indonesia melalui program BIPA di Laos pada tahun 2016 hingga 2022. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data sekunder yaitu studi pustaka. Hasil penelitian ini berupa upaya diplomasi budaya pemerintah Indonesia dalam memperkenalkan kebudayaan Indonesia melalui Program BIPA di Laos. Diplomasi budaya ini dilakukan melalui beberapa bentuk seperti pameran, kompetisi, dan pertukaran ahli/studi ini efektif memperkuat ikatan antara kedua negara, meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap budaya Indonesia, serta memperkuat hubungan persahabatan yang berkelanjutan di antara masyarakat Laos dan Indonesia.

Kata Kunci : Diplomasi Kebudayaan, Program BIPA, Indonesia, Laos.

## **ABSTRACT**

The bilateral relationship between Indonesia and Laos has been established for a long time since 1957. However, the knowledge of the Laotian people about Indonesia is limited, mainly focused on Bali and Java. This lack of knowledge can pose a barrier to building a stronger relationship between Indonesia and Laos. In an effort to strengthen this relationship, Indonesia has implemented the BIPA Program in Laos to introduce Indonesian culture. The program, which has existed since 2001 as Indonesian language classes for the military, gained official support to become the BIPA Program in 2016 through collaboration between the Indonesian Embassy (KBRI) and the Indonesian Ministry of Education and Culture (Kemendikbud RI). Through language and cultural training within the BIPA Program, positive interactions are fostered that deepen understanding and strengthen bilateral relations between the two countries. This research aims to analyze Indonesia's cultural diplomacy efforts through the BIPA program in Laos from 2016 to 2022. The research employs a qualitative descriptive method with secondary data collection techniques, namely literature review. The results of this research highlight Indonesia's government efforts in cultural diplomacy to introduce Indonesian culture through the BIPA Program in Laos. This cultural diplomacy is carried out through various forms such as exhibitions, competitions, and expert exchanges/studies, effectively reinforcing the bonds between the two countries, enhancing understanding and appreciation of Indonesian culture, and further strengthening enduring friendship between the Laotian and Indonesian societies.

**Keywords:** Cultural Diplomacy, BIPA Program, Indonesia, Laos.